BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran ada tiga komponen utama yang tidak terpisahkan dan saling terkait yaitu, kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dalam sebuah peroses pembelajaran dibutuhkan sebuah penilaian.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian peserta didik. Karena penilaian merupakan kegiatan yang berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar saja, tetapi mencakup semua psoses belajar mengajar. Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian dari pembelajaran itu sendiri. Artinya, penilaian atau evaluasi tidak bisa dipisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan utama penilaian dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa[1], yaitu perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui

[1] Muhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galza, 2003), h. 153.

tercapai tidaknya tujuan, maka dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Sebagaimana juga ungkapan Ivon K. Darvies bahwa "program pendidikan atau latihan belum dianggap berhasil tanpa adanya penilaian atau evaluasi".[2]

Tujuan dari pendidikan mencakup tiga aspek sebagaimana yang dinyatakan oleh Benyamin S. Bloom yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[3] Ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, rnemahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

---

[2] Ivon K. Darvies, *Pengolahan Belajar*, terj. Sudarsono, el. al., (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), h. 293.

[3] M. Chabib Toha, *Tehnik Evaluasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), h. 27.

Kenyataan yang terjadi sekarang bahwa proses pendidikan termasuk juga pendidikan agama Islam khususnya materi pelajaran Fiqih lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif. Pendidikan agama Islam kurang menyentuh persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan serta diaktualisasikan dalam diri seseorang lewat berbagai cara, media dan forum karena itu aspek psikomotorik menjadi penting untuk diangkat dan dijadikah bahan pembahasan.

Peranan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting. Sebagai salah satu komponen kurikulum, penilaian merupakan kegiatan mengevaluasi atas kemajuan belajar paserta didik, baik sebagai individu maupun anggota kelompok, serta untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efesiensi komponen pembelajaran yang digunakan dalam jangka waktu tertentu. Karena perananya yang sangat penting itulah maka keberadaan penilaian tidak dapat ditinggalkan. Dalam Q.S. Al Anbiya (21): ayat 47 Allah berfirman:

وَنَضَعُ ٱلۡمَوَٰزِينَ ٱلۡقِسۡطَ لِيَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ فَلَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗاۖ وَإِن كَانَ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٍ أَتَيۡنَا بِهَاۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ (٤٧)

Yang menjadi penekanan dalam teks ayat diatas adalah pada lafadz

فَلَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗاۖ

Al Maraghy menafsirkan ayat diatas sebagai sebagai berikut[4] :

أى فلا تظلم أى نفس شيئا من الظلم فلا ينقص ثوابها الذى تستحقه ولايزادعذابها الذى كن لها على قد رما د ست به نفسها من سيئ الاعمال

"Maka tidak seorangpun akan diperlakukan secara zalim terkait pahala yang dia berhak menerimanya tidak akan dikurangi sedikitpun, dan adabnya tidak akan

[4] A. Musthafa al Maraghy, *Tafsir al Maraghy*, (XVII), (Mesir: Darul Fikri, 364. H), h. 40

ditambah lebih dari ukuran perbuatan buruk yang dengan itu dia mengotori dirinya". Kalau sikap itu dikembalikan dalam dunia pendidikan maka tanpa adanya kegiatan penilaian atau evaluasi, tidak akan diketahui sejauh mana tingkat perkembangan proses pembelajaran".

Dalam proses pendidikan yang paling banyak mendapat kritikan adalah aspek evaluasi atau sistem penilaian, hal ini dikarenakan selama ini ada semacam kesenjangan antara konsep penilaian dengan aplikasi di lapangan. Penilaian yang dijalankan seolah hanyar tertumpu pada aspek kognitif yang memahamkan konsep belaka, sementara aspek afektif dan psikomotorik dalam pelaksanaan penilaian kurang mendapatkan perhatian. Termasuk juga pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum yang mana materi pelajaran Fiqih termasuk di dalamnya, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam baik dalam Ujian Nasional maupun ujian semesteran masih didominasi oleh aspek kognitif, Pertanyaan yang disajikan kurang relevan dan representatif untuk nilai-nilai dan makna spiritual keagamaan yang bersifat fungsional dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk penilaian belajar yang dijalankan belum mampu mencukupi hasil untuk mengungkap tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki peserta didik, karena lebih mengacu kepada penilaian secara individual yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan cara yang digunakan relatif monoton.

Pada hakikatnya materi pelajaran Fiqih bertujuan mencapai seluruh aspek pendidikan yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara integral. Dimana hal itu tertuang dalam tujuan Mata pelajaran Fiqih di MTs, yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat: mengetahui dan memahami pokok-pokok

hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.[5]

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah "Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. Serta berahlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi".[6]

Dalam kerangka ini maka penilaian harus memberikan porsi yang sama dalam setiap ranah serta jenis dan cara yang digunakan harus bervariasi agar hasil informasi tentang kemajuan proses dan hasil belajar peserta didik dapat diperoleh secara komprehensif. Khusus untuk penilaian aspek psikomotorik pada materi Fiqih sangat perlu sekali, karena dengan penilaian pada aspek ini guru mampu mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mempraktekan pengetahuan atau teori kedalam perbuatan konkrit. Aspek psikomotorik berkaitan dengan

[5] Departemen Agama, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah* (Standar Kompetensi) (Depag RI, 2005), h. 46-47

[6] Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi PAI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 4.

keterampilan (*skill*), atau pengalaman atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.[7]

Taksonomi pengajaran psikomotorik lebih mengorentasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, dimana fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang didapat melalui aspek kognitif, dan diinternalisasikan lewat aspek afektif sehingga mengorganisasikan dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik.

Setiap perkembangan perubahan yang terjadi pada diri siswa harus dicermati dan dipertanggung jawabkan, sebagaimana dalam Q.S. Al Zalzalah (99): ayat 7-8 Allah berfirman:

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۥ (٧) وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۥ (٨)

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa setiap perbuatan manusia akan selalu dinilai untuk mengoreksi balasan amal perbuatanya. Demikian pula hal nya dengan pendidikan segala macam kegiatannya harus dilaksanakan evaluasi dalam rangka penilaian. Gambaran penilaian diantaranya menekankan pada aspek perbuatan seseorang (psikomotor).

Penilaian aspek psikomotorik pada materi pelajaran Fiqih merupakan hal yang penting, mengingat pengukuran aspek ini dilakukan dalam rangka mengukur penampilan/perbuatan atau kinerja (*performance*) yang telah dikuasai peserta didik, terutama tentang sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan berbagai macam materi Fiqih, sebagai contoh siswa mampu mempraktekan ibadah seperti wudlu, sholat dan amalan ibadah yang lain.

[7] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013), h. 31

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya sebuah penilaian dalam pembelajaran, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana konsep penilaian khususnya aspek psikomotorik pada materi pelajaran Fiqih kemudian akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "Implementasi Penilaian Aspek Psikomotorik pada materi pelajaran Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru"

Untuk memperjelas permasalahan dan menghindari kesalahpahaman interpretasi maka perlu ditegaskan terlebih dahulu beberapa batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Implementasi

   Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.[8] Menurut E. Mulyasa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, kebijaksanaan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.[9] Dalam hal penilaian psikomotorik diterapkan pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru.

2. Penilaian

   Penilaian adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan Ke-3 (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 374

[9] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakterristik, dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 39

objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa yaitu perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.[10]

3. Aspek Psikomotorik

Arti kata "aspek" adalah sudut pandangan terhadap suatu hal, peristiwa dan sebagaianya.[11] Kata "psikomotorik" berhubungan dengan "*motor*", *sensory motor* atau *perceptual motor*. Jadi psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian–bagianya.[12] Pengertian lain yang dimaksud dengan psikomotor adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.[13] Berpijak dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik merupakan tinjauan terhadap kemampuan melakukan atau melaksanakan atau mempraktikan suatu perbuatan.

4. Materi Pelajaran Fiqih

Materi pelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

---

[10] Nana Sudjana, op. cit., h. 3

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, op. cit., h. 62

[12] Suharsimi Arikunto, *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 122

[13] E. Mulyasa, *PAI Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 51

Sementara, Fiqih secara etimologi adalah bentuk *masdar* dari *fiil*, yang artinya faham, mengetahui, cerdas, mahir, cakap. Fiqih adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum/syariat.[14] Jadi yang dimaksud dengan materi pelajaran Fiqih adalah proses belajar mengajar yang konsentrasi pembahasannya berkaitan dengan kajian teori hukum Islam.

5. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ma'ad

   Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ma'ad merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah swasta yang berada di bawah yayasan pendidikan Nurul Ma'ad yang berlokasi di kecamatan Landasan Ulin kota Banjarbaru.

Jadi yang dimaksud dengan judul "Implementasi Penilaian Aspek Psikomotorik pada materi pelajaran Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru" adalah proses penerapan atau kebijakan dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa pada materi Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru dengan tinjauan terhadap kemampuan peserta didik dalam melakukan atau mempraktekan dasar-dasar atau nilai-nilai pembelajaran Fiqih kedalam suatu perbuatan yang membutuhkan kerja otot.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah:

Bagaimana Hasil Implementasi Penilaian Aspek Psikomotorik pada materi pelajaran Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru?

---

[14] Suparta, dkk, *Fiqih I*, (Dirjen Bimbaga Islam dan UT, 1998) h. 4

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari uraian permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana penerapan penilaian aspek psikomotorik pada materi pelajaran Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut antara lain :

1. Berdasarkan tujuan tujuan dari pendidikan Islam secara umum yaitu menyebarkan dan menginternalisasikan ajaran Islam ke dalam jiwa umat manusia, mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran al-Quran dan al-Sunnah.[15] Sementara menurut Syekh Musthofa Al Ghullayani bahwa "tujuan pendidikan adalah menanamkan akhlak mulia dalam jiwa anak yang sedang berkembang dengan beberapa petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi suatu watak dari kepribadiannya, kemudian berakhlak mulia dan baik serta cinta beramal untuk kemafaatan tanah air".[16] Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan secara umum pendidikan Agama Islam dan dalam hal ini pada materi pelajaran Fiqih merupakan usaha, mengubah sikap/tatalaku seseorang berdasarkan tatanan Islam atau bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik

[15]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, Rajawali Press), h. 20

[16] Musthafa al Ghulayani, *'Idhotun Nasyi'in*,Terj. M. Fadlil Said An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah,), h. 185

menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Artinya materi pembelajaran Fiqih tidak sekedar memenuhi otak murid dengan ilmu pengetahuan yang sifatnya teoritis tetapi juga mendidik akhlak serta mental, perasaan dan praktek.

2. Untuk mengetahui tujuan pendidikan maka perlu adanya evaluasi atau penilaian, dimana dalam pelaksanaanya mencakup tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik). Namun kenyataan sekarang banyak pengajar yang hanya melihat kemampuan peserta didik pada aspek kognitif yang sifatnya teoritis dan kurang memperhatikan pada aspek afektif dan psikomotorik. Padahal penilaian aspek psikomotorik sangat berarti dalam menilai perkembangan kemampuan peserta didik dalam ketrampilan praktek dan pengalaman dalam mengamalkan ajaran agama Islam.
3. Alasan peneliti memilih lokasi MTs Nurul Maad Banjarbaru karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang dipandang representatif, karena dalam penilaian berorientasi pada seluruh aspek kemampuan peserta didik secara integral baik itu kognitif, afektif serta psikomotorik.

E. Signifikansi Penelitian

Setelah lingkup masalah telah dirumuskan, maka pada hakikatnya peneliti telah mengajukan inti dari tujuan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian. Adapun signifikansi atau kegunaan dari hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian diharapkan

diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada dunia pendidikan khususnya kepada bidang yang sedang diteliti.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Teoritik

1) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam proses penilaian khusunya pada aspek psikomotorik.

2) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penilaian lebih lanjut.

b. Praktik

1) Dengan mengetahui penilaian psikomotorik para guru dapat meningkatkan mutu pengajaran lebih lanjut.

2) Dengan mengetahui hasil penelitian, apabila terdapat hasil yang negatif atau adanya kekurangan dalam pelaksanaan penilaian khusunya aspek psikomotorik, maka guru dapat menghindari adanya kesalahan serupa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.[17]

2. Fokus Penelitian

[17] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 157.

Fokus penelitian dalam hal ini adalah penilaian pada aspek psikomotorik serta implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar pada materi pelajaran Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru.

3. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran Fiqih yang mengajar di MTs Nurul Maad Banjarbaru. Karena dipandang mengetahui dan terlibat langsung dalam proses evaluasi dan penilaian. Melalui mereka peneliti ingin memperoleh informasi tentang implementasi penilaian aspek psikomotorik materi pelajaran Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk mencari data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu interview dan dokumentasi.

a. Metode Interview

Metode interview adalah pengambilan data melalui percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[18] Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektifnya pelaksanaan penilaian aspek psikomotorik materi pelajaran Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan para guru Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru.

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.186

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[19] Metode ini digunakan untuk menggali data tentang dokumen soal tes semesteran, mid semester, ulangan harian, serta data yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan penilaian aspek psikomotorik pada materi pelajaran Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru.

5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis, dalam hal ini penulis memakai metode analisis deskriptif yaitu representasi obyektif terhadap fenomena yang ditangkap.[20] Jadi analisis data yang digunakan dalam bentuk laporan dan uraian.

Penelitian ini juga memakai pendekatan berfikir induktif yaitu proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.[21] Hasil informasi/fakta yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dari guru mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru tentang penilaian aspek psikomotorik mula-mula dikumpulkan, diorganisasikan, dijelaskan, dianalisis kemudian digeneralisasikan.

---

[19] Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 110.

[20] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1999), h. 19.

[21] Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 40.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, BAB ini memuat latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan metode penelitian.

BAB II : Landasan Teori, BAB ini membahas secara teoritis penilaian psikomotorik beserta berbagai aspek yang berkaitan.

BAB III : Laporan hasil penelitian tentang implementasi penilaian aspek psikomotorik materi pelajaran Fiqih di MTs Nurul Maad Banjarbaru.

BAB IV : Analisis implementasi penilaian aspek psikomotorik materi pelajaran di MTs Nurul Maad Banjarbaru.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.